



# **Menumbuhkan Semangat Adaptasi Kebiasaan Baru dalam Menjaga Produktivitas UMKM pada Era New Normal di Desa Jejawi, Kabupaten OKI, Provinsi Sumatera Selatan**

**Agustina Hanafi<sup>1\*</sup>, Zakaria Wahab<sup>1</sup>, M. Eko Fitrianto<sup>1</sup>, Muhammad Azmi<sup>1</sup>, Aulia Herlianti<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya, Sumatera Selatan, Indonesia

\*Email korespondensi: [agustinahanafi@fe.unsri.ac.id](mailto:agustinahanafi@fe.unsri.ac.id)

**Info Artikel:** Diterima: 27 November 2021; Disetujui: 26 Agustus 2022; Dipublikasi: 31 Oktober 2022

**Abstrak:** Pengabdian Dosen ini dilaksanakan di Desa Jejawi, Kab. OKI, Provinsi Sumatera Selatan (SumSel). Tujuan dari layanan ini adalah untuk meningkatkan cara kita beradaptasi dengan praktik baru untuk menjaga produktivitas UMKM selama New Normal. Khalayak sasaran adalah para UMKM yang ada di Desa Jejawi yang tergabung dalam grup SUMPIT (Sumber Piti Masyarakat). Para anggota yang diundang terdiri dari berbagai jenis bisnis penjualan makanan dan minuman serta jasa lainnya seperti penjualan kerupuk, kemplang, kain sulaman, dan buah-buahan. Pendekatan implementasinya adalah memberikan saran bagaimana cara mengembangkan pikiran untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru untuk menjaga produktivitas agar dapat bertahan di era *New Normal*.

**Kata Kunci:** Semangat, Adaptasi kebiasaan baru, Produktivitas UMKM

## **Kutipan:**

Hanafi, A., Wahab, Z., Fitrianto, M. E., Azmi, M., & Herlianti, A. (2022). Menumbuhkan Semangat Adaptasi Kebiasaan Baru dalam Menjaga Produktivitas UMKM pada Era New Normal di Desa Jejawi, Kabupaten OKI, Provinsi Sumatera Selatan. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3(2), 105-112. DOI: <https://doi.org/10.29259/jscs.v3i2.80>

## **1. PENDAHULUAN**

Seiring dengan perubahan waktu yang terus menerus dan sering, orang mau tidak mau harus beradaptasi dengan segala bentuk perubahan. Segala sesuatu yang awalnya manual sekarang sepenuhnya otomatis, memakan waktu dan lebih cepat. Sikap dan perilaku yang lamban, manja, egois dikatakan mengancam keberadaan manusia untuk sementara dalam segala proses yang suatu saat mungkin akan digantikan oleh mesin canggih dan robot pintar.

Sekarang banyak perusahaan yang mempekerjakan generasi milenial, maka tidak heran jika semakin banyak perusahaan yang mulai memperhatikan kinerja generasi milenial. Oleh karena itu, kita membutuhkan pemimpin yang dapat mengurangi sikap negatif di atas dan mempromosikan semua kemungkinan positif generasi milenial: tingkat keterampilan, kelincahan, keinginan, pengetahuan terkini, dan kreativitas (Santosa, 2020). Di era saat ini di mana hampir semua aktivitas dapat dilakukan di ponsel atau, lebih khusus lagi, di ponsel, smartphone membayar biaya yang lebih tinggi dan menyediakan akses ke informasi untuk meningkatkan hasil bisnis, pendapatan individu dan individu, bisnis, dan organisasi. Bagi yang berani melakukannya (Farizki *et al*, 2020).

New Normal atau Adaptasi Kebiasaan Baru yang dicanangkan oleh pemerintah Republik Indonesia dalam menghadapi pandemi COVID-19 di tahun 2020 kemarin membuat semua sektor harus dapat menyesuaikan diri. Mulai dari memperbaiki dan meningkatkan kewaspadaan dalam kebersihan sehari-hari, konsumsi, hingga cara berkomunikasi atau berhubungan dengan teman sekitar atau di kantor (Hanafi, 2021).

Hasil produksi para UMKM di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI), Sumatera Selatan selalu diusahakan untuk terus berkembang supaya dapat memiliki daya saing di pasaran. UMKM yang Tangguh menjadi modal utama dalam membawa perekonomian selamat dari krisis (Saputri *et al*, 2020). Salah satu caranya dilakukan oleh Pemkab OKI melalui Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan perindustrian dengan pemberian lisensi halal kepada pelaku UMKM sejumlah 17.532. Hal ini dikarenakan menjadi syarat dalam cara menembus marketplace sehingga mendapatkan kepercayaan yang lebih di mata masyarakat luas (Fornews.co, 2020). Selain pemberian sertifikasi halal, pemerintah Kabupaten OKI berkoordinasi dengan gugus tugas Covid-19 berupaya memberikan suntikan modal sebesar Rp 600.000 kepada setiap pelaku usaha dan menjadikan kegiatan ini sebagai pionir di daerah Sumatera Selatan (Media Indonesia, 2020). Hal ini sejalan dengan harapan bahwa UMKM memberikan peran penting didalam menyerap tenaga kerja (Yulianita *et al*, 2021).

Pengabdian yang akan dilakukan pada tahun ini berlokasi di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Desa Jejawi, Sumatera Selatan. Desa Jejawi memiliki luas wilayah sebesar 218,98 km persegi dengan jumlah penduduk sebanyak 59.943 jiwa. Memiliki suku dan agama yang homogen, wilayahnya didominasi oleh perkebunan dan pertanian dan wawasan hutan produksi. Terletak ± 10 meter di atas permukaan laut dan luas wilayah 503,80 km<sup>2</sup>, Kecamatan Jejawi secara administratif berbatasan dengan Kecamatan Rambutan Banyuasin di sebelah utara, Kabupaten Sihar Pulau Padang di sebelah selatan, dan Kecamatan Organ Ilir di sebelah barat dan di sebelah timurnya berbatasan dengan Kecamatan Pampangan. Salah satu sektor yang menjadi unggulan di OKI adalah pertanian, hal ini dikarenakan pada sektor ini memberikan dampak positif yang baik terhadap *income* asli daerah yang cukup drastis. Menanam padi adalah kegiatan yang biasa dilakukan oleh mayoritas penduduk di Kecamatan Jejawi. Selain itu ubi kayu, cabai, kacang panjang, dan jeruk siam merupakan tanaman lain yang dikelola oleh petani disini. Adapun rumah makan dan restoran juga menjadi salah satu dari sekian sektor penunjang dalam industri pariwisata pada kecamatan ini. Tercatat dari tahun 2019 ada 5 rumah makan/restoran di Kecamatan Jejawi.

## 2. STUDI PUSTAKA

### 2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 mengenai UMKM, definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu:

1. Usaha Mikro merupakan usaha produktif kepunyaan orang perorangan serta/ ataupun tubuh usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria asset: Maks. Rp 50 Juta, kriteria Omzet: Maks. Rp 300 juta rupiah.
2. Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dicoba oleh orang perorangan ataupun tubuh usaha yang bukan ialah anak industri ataupun bukan cabang industri yang dipunyai, dipahami, ataupun jadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dari usaha menengah ataupun usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana diartikan dalam Undang- Undang ini. Kriteria asset: Rp 50 juta– Rp 500 juta, kriteria Omzet: Rp 300 juta– Rp 2, 5 Miliar rupiah.
3. Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dicoba oleh orang perseorangan ataupun tubuh usaha yang bukan ialah anak industri ataupun cabang industri yang dipunyai, dipahami, ataupun jadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dengan usaha Kecil ataupun usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih ataupun hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang ini. Kriteria asset: 500 juta– Rp 10 Miliar, kriteria Omzet: Rp2, 5 Miliar– Rp 5 Miliar rupiah.

## 2.2 Adaptasi Kebiasaan Baru (New Normal)

Buat memerangi Covid- 19, negeri di segala dunia sudah mempraktikkan bermacam langkah pengamanan kesehatan warga serta sosial (PHSM/ PSBB), yaitu menghalangi pergerakan penduduk berskala besar, menutup sekolah serta kantor- kantor, karantina daerah serta menghalangi perjalanan antar negeri. Bersamaan dengan pergantian epidemiologi penyakit, masing- masing negeri hendak melaksanakan penyesuaian (melonggarkan/memberlakukan kembali) terhadap pembatasan tersebut. Di bertepatan pada 16 April 2020, World Health Organization menerbitkan pedoman interim berisi anjuran buat membiasakan PHSM/ PSBB, sembari mengelola resiko terjaln lonjakan permasalahan kembali. Pedoman tersebut dilengkapi dengan serangkaian lampiran yang memandu negeri membiasakan langkah pengamanan kesehatan warga di bermacam suasana. Lampiran ini merinci proses pragmatis penyesuaian PHSM/ PSBB bersumber pada informasi epidemiologi serta kriteria kesehatan warga, serta wajib digunakan bersama dengan pedoman interim tersebut (Mustamim *et al*, 2020).

Di Indonesia bermacam zona dikala ini terus mempersiapkan Panduan Menyesuaikan diri di Kelaziman Baru supaya bisa diaktifkan kembali dengan senantiasa memikirkan keadaan tiap daerah. Kedudukan dan warga buat disiplin dalam protokol kesehatan jadi kunci utama. Menyesuaikan diri di Kerutinan Baru merupakan suatu upaya warga buat menyesuaikan diri dengan area, dalam wujud pergantian sikap diri jadi lebih disiplin, melindungi kebersihan, serta menaati peraturan protokol kesehatan. Supaya warga senantiasa produktif sekalian senantiasa nyaman dari Covid- 19 (Azizah *et al*, 2020).

## 2.3 Semangat

Semangat berhubungan dengan perasaan dan aksi. Semangat merupakan kondisi batin yang tergerak untuk melaksanakan satu ataupun banyak aksi. Semangat memiliki 7 arti jika dilihat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia yang termasuk dalam golongan kata benda, antara lain:

1. Ruh kehidupan yang menjwai setiap makhluk, baik hidup maupun mati (berdasarkan kepercayaan orang dulu dapat memberikan kekuatan). Misalnya: seorang cenayang yang ada di desanya dapat memanggil/meningkatkan gairah.
2. Seluruh kehidupan kalbu manusia. Misalnya: gairah pengemis harus diberantas sampai ke pangkalnya.
3. Kandungan yang tersirat dalam suatu kalimat (tindakan, kesepakatan dsb). Misalnya: berlawanan akan semangat kontrak.
4. Perasaan hati. Misalnya: dipengaruhi oleh gairah kedaerahan.
5. Nafsu (kemauan, gairah) untuk beraksi, berkarya, berpikir, dll. Misalnya: harus berusaha semaksimal mungkin agar semangat kerja staf tidak melemah, tertekan, berkecil hati, tertantang, putus asa, tidak berperasaan, dinamis, bersemangat, energik. Kekuatan (kegembiraan, gairah) batin.
6. Keadaan atau suasana hati. Contoh: Setelah mendengarkan pidato ini, semangat rakyat semakin berkobar, semangat prajurit kita menjaga perbatasan masih bagus.

## 2.4 Cara Membangkitkan Semangat

Menurut Ginanjar (2019) ada berbagai macam cara dalam membangkitkan semangat yang belum ada atau hilang d alam kehidupan seseorang, antara lain mengingat kebaikan orang lain, menetapkan target baru, mensyukuri keberadaan diri, membantu orang lain dan membangun harapan positif.

## 2.5 Cara Mempertahankan Semangat

Mempertahankan kehadiran semangat dapat dicapai dengan diawali mempunyai tekad yang kuat untuk dapat menopang gairah itu sendiri, dan kemudian mengarahkannya sehingga dapat menghasilkan pekerjaan yang produktif dan membuat Anda bahagia. Kenapa begitu? Karena jika gairah tidak menciptakan sesuatu yang menyenangkan di kemudian hari, cenderung normal jika Anda bertekad untuk mencapai sesuatu yang perlu didukung oleh pikiran yang kuat (Istiatin &

Marwati, 2021). Menurut Arifa (2021) ada 5 tips dalam mempertahankan semangat harian, yaitu mulai dengan energi positif, jangan lupa makan dan minum yang teratur, pergunkan waktu istirahat dengan baik, kegagalan hari ini dapat dicoba kembali esok hari dan rencanakan hari esok.

### 2.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Semangat Kerja

Menurut Panji (1998), ia berpendapat ada tiga faktor yang memberikan pengaruh dari semangat kerja seseorang, yaitu kedamaian kerja, suasana kerja, dan kolega satu kantor yang baik dan kompensasi. Lalu, pendapat dari Robbins (2003) mengungkapkan bahwa penyebab yang berdampak pada semangat kerja seseorang yaitu pekerjaan yang merangsang mental, kompensasi yang sesuai, suasana kerja yang positif, kolega yang supportif dan korelasi yang baik antara kepribadian dengan pekerjaan.

### 2.7 Produktivitas

Produktivitas adalah perbandingan antara output dan input, dan pertama-tama bagaimana Anda menggunakan kedua sumber daya untuk menciptakan barang atau jasa (Hasibuan, 2005). Produktivitas adalah ukuran sejauh mana suatu kegiatan mampu mencapai tujuan kuantitatif dan kualitatif yang telah ditentukan sebelumnya. (Tisnawati, 2005). Menurut Dewan Produktivitas Nasional, produktivitas adalah sikap mental yang selalu berpandangan bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini (Umar, 2000). Peningkatan produktivitas adalah dambaan setiap perusahaan. Produktivitas mengandung pengertian yang berkenaan dengan konsep ekonomis, filosofis, dan sistem (Anoraga, 2004).

### 2.8 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas

Menurut Nitisemito (2001), ada 6 faktor yang mempengaruhi produktivitas seorang karyawan, antara lain suasana kerja, tahapan seleksi, inspeksi kerja, *leadership*, disiplin kerja dan imbalan kerja.

### 2.9 Pengukuran Produktivitas

Menurut Simamora (2004) faktor-faktor yang digunakan dalam pengukuran produktivitas kerja meliputi:

1. Kuantitas Kerja  
Hasil yang dicapai oleh karyawan dalam jumlah tertentu dibandingkan dengan standar yang ada atau yang ditetapkan perusahaan.
2. Kualitas Kerja  
Merupakan suatu standar hasil yang berkaitan dengan mutu dari suatu produk yang dihasilkan oleh karyawan dalam hal ini merupakan suatu kemampuan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan secara teknis dengan perbandingan standar yang ditetapkan oleh perusahaan.
3. Ketepatan waktu  
Merupakan tingkat kegiatan yang diselesaikan pada awal waktu yang ditentukan dalam hal mengkoordinasikan hasil pelaksanaan dan memaksimalkan waktu yang tersedia untuk kegiatan selanjutnya. Ketepatan waktu diukur dari sudut pandang karyawan terhadap aktivitas di awal musim hingga dilakukan.

## 3. METODE

Bantuan moril dan materil sangat dibutuhkan untuk penanganan pandemi COVID-19. Namun, kegiatan pengabdian moral ini hanya berupa penyemangat karena Anda bisa beradaptasi dengan perilaku baru untuk menjaga produktivitas di masa *New Normal*.

Sistem kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah Pertama (Penyuluhan)  
Peserta mendapatkan materi tentang bagaimana agar tetap termotivasi dalam menghadapi pandemi COVID-19 yang melibatkan Dr. Hj. Agustina Hanafi sebagai dosen manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Ia membawakan materi dengan topik "Menumbuhkan semangat adaptasi fitur baru pemeliharaan produktivitas UMKM di masa normal baru".

2. Langkah Kedua (Dialog dan Tanya Jawab)

Peserta diberikan waktu satu jam untuk berdiskusi dan bertanya tentang narasumber yang memberikan saran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Jejawi sendiri memiliki luas wilayah desa seluas 1.892 Ha dan jumlah penduduk 4.245 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 2.201 orang dan perempuan sebanyak 2.044 orang serta ada 1.293 jumlah kepala keluarga. Adapun batas wilayah utara desa adalah Karang Agung, pada batas wilayah bagian selatan adalah Air Itam, batas wilayah barat adalah Padang Bulan / Batun Baru dan batas wilayah timur adalah Lubuk Ketepeng / Berkat. Orbitasi atau jarak dari pusat pemerintahan desa Jejawi sendiri adalah sejauh 1 km ke ibu kota kecamatan, 28 km ke ibu kota kabupaten, dan 45 km ke ibu kota provinsi.

Mata pencarian atau pekerjaan penduduk di desa Jejawi secara mayoritas sebagai petani/peternak. Namun profesi lainnya juga ada yang menjadi karyawan, wiraswasta, petani, pertukangan, buruh, pensiunan, pemulung, pedagang, dan jasa lainnya. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan menelusuri UMKM yang ada di Desa Jejawi, Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Penelusuran dan pendataan UMKM yang nantinya akan menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian ditemani oleh Kepala Desa yang bernama Bpk Zulkarnain, SE dan Istrinya Ibu Nyimas Arnaini yang sekaligus menjadi Ketua TP PKK di Desa Jejawi.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan di Depan Balai Desa

Kegiatan pengabdian diselenggarakan di Balai Desa Jejawi pada tanggal 16 Oktober 2021 pkl. 09.00 – 12.00 WIB. Peserta yang dapat hadir ada sekitar 25 orang mengingat harus dipatuhinya protokol kesehatan Covid-19 sehingga jumlah peserta perlu dibatasi.



Gambar 2. Penjelasan Materi Oleh Ibu Dr. Hj. Agustina Hanafi, MBA Memberikan Penjelasan Tentang Pentingnya Menjaga dan Selalu Semangat di Masa Pandemi COVID-19

Peserta UMKM yang hadir dalam kegiatan pengabdian di desa Jejawi tergabung dalam nama **SUMPIT** atau **Sumber Piti Masyarakat** yang anggotanya menyediakan penjualan makanan dan minuman serta jasa lainnya seperti penjualan kerupuk, kemplang, kain sulaman, dan buah-buahan. Ibu Dr. Hj. Agustina Hanafi, MBA selaku ketua kegiatan pengabdian, seorang dosen dengan konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia dari Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang sekaligus menjadi Narasumber dalam kegiatan tersebut mengajak para peserta untuk terus semangat dan berinovasi dalam menyesuaikan diri di era pandemi Covid-19. Beliau menuturkan bahwa ada 6 situasi sehingga membuat orang mudah menyerah, yaitu: (a) Mau cepat sukses/instan; (b) Tidak percaya diri; (c) Selalu mengingat masa lalu; (d) Mengulang kesalahan yang sama; (e) Rasa takut akan kejadian di masa depan dan; (f) Tidak mau berubah.



**Gambar 3.** Pemaparan Materi

Ibu Dr. Hj. Agustina Hanafi, MBA juga menambahkan bahwa ada 7 tips untuk dapat tetap produktif di masa New Normal saat Covid-19 menyerang, yaitu: (1) Buat jadwal dan target harian-mingguan; (2) Berpikir positif; (3) Buat *workspace* khusus untuk bekerja; (4) Dengarkan musik favorit; (5) Tidur yang cukup; (6) Melakukan olahraga ringan; (7) Menjaga asupan gizi makanan yang baik.



**Gambar 4:** Sesi Foto Bersama

## 5. SIMPULAN

Pandemi Covid-19 yang sudah terhitung memasuki tahun ke-3 yang diawali dari akhir tahun 2019 sampai penghujung tahun 2021 tidak menghilang mengakibatkan berbagai dampak pada kehidupan manusia di bumi. Adanya vaksinasi yang gencar dilakukan oleh pemerintah membuat adanya secercah harapan bagi para UMKM untuk kembali bangkit. Kegiatan pengabdian masyarakat yang rutin diadakan setiap tahun di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya ini selalu mendapat respon positif dari para peserta. Tahun ini diadakan kegiatan pengabdian dan terciptanya peserta UMKM.

Narasumber yang diundang disambut baik oleh para peserta karena mendambakan semangat dan pengertian dalam memerangi pandemi Covid-19 yang sedang menyerang di seluruh dunia. Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Tahun 2021, Dr. Hj. Agustina Hanafi, MBA, berharap kegiatan UMKM seperti ini dapat membantu mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19. Adapun saran yang dapat diberikan penulis dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Jejawi tahun 2021, yaitu perlunya bantuan teknis yang lebih banyak bagi para UMKM khususnya di Desa Jejawi OKI, Sumatera Selatan dan sebaiknya kegiatan pengabdian rutin dilakukan dengan materi-materi yang dapat langsung diterapkan oleh para pelaku UMKM.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan di Desa Jejawi tahun 2021 ini dapat terselenggara oleh adanya bantuan dari pihak Desa Jejawi dan Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2021. No. SP DIPA-023.17.2.677515/2021 tanggal 23 November 2020 Sesuai dengan SK Dekan Nomor : 2739/UN9.FE/TU.SK/2021 Tanggal 8 September 2021.

### REFERENSI

- Anoraga, P. (2004). *Manajemen Bisnis*. PT. Rineka Cipta.
- Azizah, F. N., Ilham, I. F., Aqidah, L. P., Firdaus, S. A., Astuti, S. A. D., & Buchori, I. (2020). Strategi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian selama Pandemi Covid-19 pada saat New Normal. *OECOMICUS Journal of Economics*, 5(1).
- Farizki, F. I., Salamah, R., Mutiah, T. S. R., Wardhani, W. K., & Siddi, P. (2020). Penyuluhan Umkm Di Era New Normal Dengan Memprioritaskan Ekonomi Digital Marketing. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 620-623.
- Fornews.co. (2020). *Produk UMKM di Kabupaten OKI didorong Masuk Marketplace*. <https://fornews.co/news/produk-umkm-di-kabupaten-oki-didorong-masuk-market-place/>
- Ginjar, A. (2019). *Cara Membangkitkan Semangat Hidup yang Hilang*. <https://esqtraining.com/cara-membangkitkan-semangat-hidup-yang-hilang/>
- Hanafi, A. (2021). Menumbuhkan Semangat Adaptasi Kebiasaan Baru Dalam Menjaga Produktivitas UMKM pada Era New Normal di Kota Madya Palembang. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 9(1), 1165-1169.
- Hasibuan, S. . M. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Istiatin, I., & Marwati, F. S. (2021). Sosialisasi Berbagai Peluang Usaha Umkm Dan Ekonomi Kreatif Di Era New Normal Di Dusun Pinggir Desa Telukan Sukoharjo. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Media Indonesia. (2020). *Pemkab OKI Beri Tambahan Modal Bagi Pelaku UMKM*. <https://mediaindonesia.com/nusantara/339053/pemkab-oki-beri-tambahan-modal-bagi-pelaku-umkm>
- Mustamim, M., Ula, L. F., & Widyastutik, L. (2020). Inovasi dan Strategi Pemasaran Produk Industri Kecil di Era New Normal. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 20-22.
- Nitisemito, A. S. (2001). *Manajemen Personal*. Ghalia Indonesia.
- Panji, A. (1998). *Psikologi Kerja*. Rinka Cipta.
- Robbins, S. P. (2003). *Perilaku Organisasi*. PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Santosa, A. (2020). Pengembangan Ekonomi Kreatif Industri Kecil Menengah Kota Serang Di Masa Pandemi Covid-19. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(11), 1257-1272.
- Saputri, N.D.M., Yuliani, Y., Putri, Y.H. (2021). Peningkatan Kemampuan UMKM dalam Melakukan Analisis Kelayakan Usaha Agar Dapat Bertahan di Masa Pandemi COVID-19. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 2(2): 177-181. DOI: <https://doi.org/10.29259/jscs.v2i2.69>
- Simamora, H. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. STIE YKPN.
- Thomas, A. J. (1971). *The Productive School; A System Analysis Approach to Educational Administration*. John Wiley & Sons.

Tisnawati, E. S. (2005). *Pengantar Manajemen*. Kencana.

Umar, H. (2000). *Riset Pemasaran dan Penilaian Konsumen*. PT Gramedia Pustaka.

Yulianita, A., Marissa, F., Imelda, I., Asngari, I., Harunnurasyid, H., & Adnan, N. (2022). Pelatihan Peningkatan Kemampuan UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Sektor Barang dan Sektor Jasa dengan Program MYOB di Masa Pandemi COVID 19. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3(1): 81-88. DOI: <https://doi.org/10.29259/jscs.v3i1.76>